

Perilaku masyarakat dalam membuang sampah di aliran sungai batang bakarek-karek Kota Padang Panjang Sumatera Barat

Community behavior in garbage disposal in Batang Bakarek-Karek river basin of Padang Panjang

Novriza Yulida¹, Sarto Sarto², Agus Suwarni³

Abstract

Dikirim: 11 September 2015
Diterbitkan: 1 Oktober 2016

Purpose: The purpose of this study was to analyze the behavior of the people who live around Batang Bakarek-Karek river in disposing of their garbage, which included, knowledge, attitudes, infrastructure and implementation of government policies of Padang Panjang West Sumatra. **Methods:** This research used a cross-sectional survey design. Subjects were breadwinners of the families who live in the watershed of Batang Bakarek-Karek river including 118 people. The independent variables in this study were knowledge, attitude, infrastructures and policy implementation. The dependent variable was waste behavior. Data analysis was performed by using univariate, bivariate analysis with chi square tests, followed by multivariate analysis using logistic regression tests. **Results:** Statistical analysis determined that all the studied variables were significantly related to people's behavior in disposing of their waste, including knowledge, attitude, infrastructure, and policy implementation. The most influential variable on people's behavior in disposing of their waste was their attitude with the value of OR as 7.79. **Conclusion:** Attitude was the most influential variable on people's behavior in Batang Bakarek-Karek river in disposing of their waste. This research suggests the need for guidance, and socialization of waste management policy.

Keywords: waste disposal; attitude and behavior; watershed

¹Departemen Perilaku Kesehatan, Lingkungan, dan Kedokteran Sosial, Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada

²Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada

³Politeknik Kesehatan, Kementerian Kesehatan Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu tolak ukur kualitas hidup masyarakat (1). Upaya peningkatan kualitas lingkungan telah dilaksanakan sebagian besar pemerintah daerah dan kota di Indonesia. Peningkatan kualitas lingkungan terdiri dari berbagai aspek, salah satu aspek yang sangat berpengaruh adalah pengelolaan sampah di lingkungan permukiman. Sampah menjadi agenda permasalahan utama yang dihadapi hampir seluruh perkotaan di Indonesia. Faktor keberhasilan pelaksanaan pengelolaan sampah sepenuhnya tergantung kemauan pemerintah daerah atau kota serta masyarakat (2). Polusi akibat timbunan sampah pada tanah, pembuangan sampah ke aliran air atau sungai maupun usaha pembakaran sampah yang merupakan komponen abiotik ekosistem termasuk manusia sebagai bagian dari ekosistem itu (3).

Kota Padang Panjang memiliki beberapa daerah aliran sungai (DAS) yang memegang peranan penting bagi perairan di kota Padang Panjang, tetapi DAS tersebut sudah banyak yang mengalami kerusakan baik dari segi fisik, biologis, kimiawi, maupun dari segi ekologis, salah satunya sungai Batang Bakarek-Karek (4). Berdasarkan hasil pengukuran, kualitas air sungai Batang Bakarek-Karek diketahui tercemar. Data laporan tahunan program Kesehatan Lingkungan Puskesmas Kota Padang Panjang menyatakan bahwa masyarakat yang tinggal di bagian hilir sungai Batang Bakarek-Karek banyak menderita dermatitis dan diare (5). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku masyarakat yang tinggal di sepanjang DAS Batang Bakarek-Karek dalam membuang sampah, yaitu, pengetahuan, sikap, sarana dan implementasi kebijakan pemerintah Padang Panjang Sumatera Barat.

METODE

Jenis penelitian ini adalah survei dengan rancangan *cross sectional*. Subjek penelitian adalah Kepala keluarga yang tinggal di DAS Batang Bakarek-Karek sebanyak 118 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *systematic random sampling*. Variabel bebas penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, sarana dan implementasi kebijakan, sedangkan variabel terikat adalah perilaku masyarakat dalam membuang sampah.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan pengambilan data dilakukan dengan wawancara. Pengetahuan, sikap, dan implementasi kebijakan pem-

da dikategorikan baik bila skor >75%, cukup bila skor >=40-75%, dan kurang baik bila skor <40%. Sedangkan variabel sarana dan perilaku membuang sampah dikategorikan baik bila skor >mean, dan tidak baik bila skor <=mean. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil analisis tersebut menunjukkan kuesioner yang digunakan sudah valid dan reliabel.

Data dianalisis secara bivariabel. Analisis bivariabel dengan uji statistik *chi-square*, dilanjutkan dengan analisis multivariabel dengan regresi logistik pada $\alpha = 0,05$. Penelitian dilakukan pada bulan April 2015.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan subjek yang berpengetahuan baik memiliki peluang berperilaku baik 9,53 kali dibandingkan subjek yang berpengetahuan kurang. Subjek penelitian dengan sikap baik memiliki perilaku baik 4,6 kali dibandingkan subjek yang mempunyai sikap kurang baik.

Subjek dengan ketersediaan sarana yang baik meningkatkan perilaku masyarakat menjadi 6,87 kali dibandingkan ketersediaan sarana dalam kategori kurang. Penelitian ini menunjukkan implementasi kebijakan baik meningkatkan perilaku baik 7,65 kali dibandingkan implementasi kebijakan dalam kategori kurang baik.

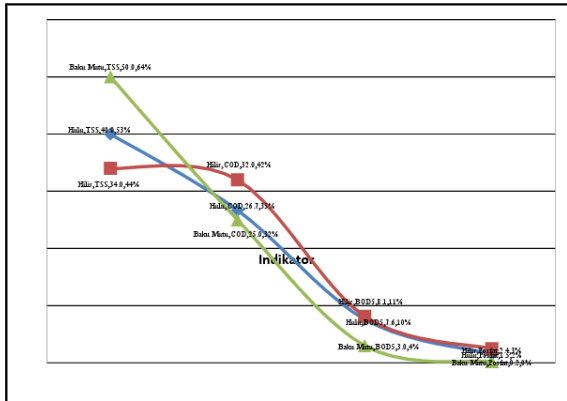
Tabel 1. *Odds ratio* perilaku membuang sampah pada masyarakat di Kota Padang Panjang

Variabel	P	OR	95 % CI
Pengetahuan	0,000	9,53	2,5 – 39,9
Sikap	0,006	4,60	1,3 – 17,3
Sarana	0002	5,87	1,6 – 26,1
Implementasi Kebijakan	0,000	7,65	2,1 – 30,8

Hubungan pengetahuan, sikap, sarana, implementasi kebijakan dengan perilaku masyarakat. Berdasarkan hasil uji multivariabel diketahui bahwa pengetahuan, sikap, sarana dan implementasi kebijakan yang baik berpengaruh terhadap perilaku. Dari empat variabel yang dianalisis, variabel sikap merupakan variabel yang paling berpengaruh, dengan nilai OR paling tinggi yaitu 7,79. Artinya subjek penelitian dengan sikap baik berpeluang 7,79 kali untuk membuat masyarakat membuang sampah.

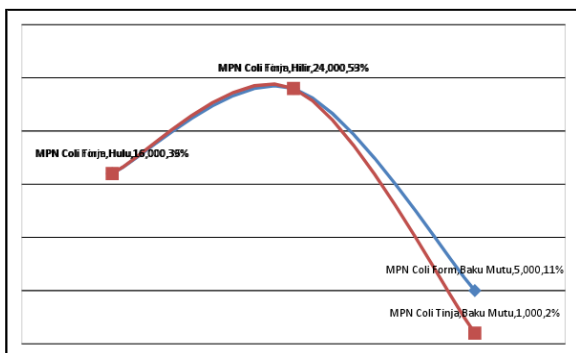
Hasil pemeriksaan kualitas air Sungai Batang Bakarek-Karek. Terjadi penurunan kualitas air sungai batang Bakarek-Karek pada hulu dan hilir sungai. Hal

ini disebabkan karena aktivitas membuang sampah dan limbah rumah tangga ke sungai. Pemeriksaan pada parameter BOD, COD, Fosfat, MPN Coliform dan MPN Coli tinja melebihi ambang batas baku mutu.



Gambar 1. Grafik Pemeriksaan Kualitas Air Sungai Batang Bakarek-karek

Terjadi penurunan kualitas air sungai pada hulu dan hilir sungai. Hal ini disebabkan karena aktivitas membuang sampah dan limbah rumah tangga.



Gambar 2. Grafik pemeriksaan Bakteriologis air sungai Batang Bakarek-Karek

Hasil pemeriksaan kualitas air sumur Batang Bekarek-Karek. Indikator pencemaran air tanah oleh sampah organik ditandai dengan tingginya kadar zat organik (BOD, COD), nitrat, fosfat, dan terdapatnya bakteri coli tinja.

BAHASAN

Hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah. Pengetahuan adalah hasil yang didapat setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan memiliki tingkatan, yaitu tahu, faham, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, yang sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga (6). Penelitian ini menemukan orang yang memiliki pengetahuan

baik berpeluang berperilaku baik 9,53 kali lebih besar daripada mereka yang memiliki pengetahuan kurang. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo yang menyebutkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku (6).

Pengetahuan adalah domain yang penting bagi individu untuk melakukan tindakan. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi untuk terbentuknya sebuah perilaku baru. Dengan demikian untuk mendapatkan pengetahuan yang baik sehubungan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah, diperlukan adanya informasi yang terus menerus dan berkesinambungan kepada masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian Aurora, diketahui bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat membuang sampah di Jaipur India (7). Tingkat pengetahuan subjek penelitian memengaruhi perilaku dalam membuang sampah. Subjek penelitian yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan termasuk pada subjek penelitian yang berpengetahuan kurang. Artinya kurangnya pengetahuan mereka tentang sampah akan memengaruhi perilaku dalam membuang sampah.

Hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (6). Menurut Gerungan dalam Robinson, sikap merupakan kecenderungan untuk bereaksi secara positif atau secara negatif terhadap suatu objek (8).

Berdasarkan hasil analisis diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku membuang sampah. Subjek dengan sikap baik memiliki perilaku baik 4,6 kali dibandingkan dengan yang mempunyai sikap kurang baik. Hasil penelitian Pakpour *et. al.* menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Iran (9).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo bahwa sikap mempengaruhi perilaku (6). Dengan demikian untuk mendapatkan sikap yang baik dan benar terhadap perilaku membuang sampah, perlu diberikan informasi atau penyuluhan secara rutin tentang pengelolaan sampah maupun bahaya sampah bagi kesehatan dan lingkungan. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah dan bahaya sampah, akan mewujudkan sikap yang baik terhadap pengelolaan sampah dan akan terbentuk perilaku yang tepat dalam melakukan pengelolaan sampah, sehingga tercipta

lingkungan yang bersih, sehat, dan terbebas dari pencemaran sampah.

Hubungan sarana dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah. Berdasarkan hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa ketersediaan sarana yang baik meningkatkan perilaku sebanyak 5,87 kali untuk membuang sampah Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maritsa, yaitu ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di sungai Mranggen (10).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Lawrence green dalam Notoatmodjo mengatakan bahwa salah satu yang memengaruhi perilaku adalah faktor *enabling* (6). Selain itu Mcluhan dalam Intan mengatakan, *medium is a massage*, yang berarti ketersediaan tempat sampah (medium) secara tidak langsung memberikan pesan pada orang-orang agar membuang sampah pada tempatnya sehingga lingkungan menjadi bersih dan bebas dari penyakit (11). Keberadaan sarana tempat pembuangan sampah di banyak tempat akan memudahkan masyarakat dalam membuang sampah. Ketidakterediaan sarana pembuangan sampah membuat masyarakat dengan mudah membuang sampah di sembarang tempat.

Hubungan implementasi kebijakan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah. Berdasarkan hasil analisis diketahui terdapat hubungan yang bermakna pada implementasi kebijakan. Hal tersebut meningkatkan perilaku sebanyak 7,65 kali untuk membuang sampah kebijakan pengelolaan sampah yang diterapkan di Kota Padang Panjang diharapkan dapat membantu dalam mengubah perilaku masyarakat sehingga daya dukung lingkungan dapat terus terjaga, sebab hal tersebut dipengaruhi oleh perilaku manusia.

Adanya *reward* dan *punishment* diperlukan untuk menunjang keberhasilan suatu program, misalnya dengan memberikan penghargaan atau hadiah bagi masyarakat yang telah patuh pada kebijakan dan memberikan sanksi pada masyarakat yang telah melanggar kebijakan. Selain itu *monitoring* dan evaluasi secara rutin setiap bulan juga diperlukan sehingga masyarakat merasa diperhatikan dan selalu dipantau oleh pemerintah.

Menurut Azwar, sikap adalah suatu kecenderungan untuk memberikan respon terhadap suatu objek atau sekumpulan objek dalam bentuk perasaan memihak (*favourable*) maupun tidak memihak (*unfavourable*) melalui proses interaksi komponen-komponen sikap

yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan) dan konatif (kecendrungan bertindak) (9). Sikap subjek yang baik terhadap perilaku membuang sampah merupakan perasaan yang memihak atau mendukung terhadap upaya berperilaku baik dalam membuang sampah.

Teori L.Green menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu perilaku (*behaviour causes*) dan faktor di luar perilaku (*non behaviour causes*). Pada penelitian ini perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap), faktor *enabling* (sarana dan prasarana), dan faktor *reinforcing* (implementasi kebijakan). faktor predisposisi, faktor *enabling* dan faktor *reinforcing* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku masyarakat di DAS Batang Bakarek-Karek dalam membuang sampah.

Hasil pemeriksaan kualitas air sumur yang berada di dekat aliran sungai Batang Bakarek-Karek yang mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 416/Menkes/Per/IX/ 1990 tentang Syarat-syarat dan Pemeriksaan Kualitas Air (14) diketahui, ada beberapa parameter yang melebihi batas maksimum.

SIMPULAN

Variabel sikap merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku masyarakat di DAS dalam membuang sampah. Kualitas air sungai dan air sumur hampir seluruhnya melebihi baku mutu yang telah ditetapkan.

Upaya pembinaan, sosialisasi tentang kebijakan pengelolaan sampah, bahaya sampah bagi kesehatan dan lingkungan, serta memberikan pelatihan dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) untuk menggerakkan masyarakat dalam pengelolaan sampah secara simultan dan kontinyu. Penyediaan sarana pengangkutan dan sarana tempat sampah komunal yang dekat dengan permukiman dan terjangkau oleh warga juga perlu disediakan oleh Dinas Kebersihan Kota. Pembentukan kelompok masyarakat yang peduli kebersihan sungai diperlukan.

Abstrak

Tujuan: Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perilaku masyarakat yang tinggal di sepanjang DAS Batang Bakarek- Karek dalam membuang sampah, yaitu, pengetahuan, sikap, sarana dan implementasi kebijakan pemerintah Padang Panjang Sumatera Barat. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah survei dengan rancangan *cross-sectional* dengan subjek

penelitian sebanyak 118 orang kepala keluarga. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis bivariat dengan uji statistik *chi square*, dilanjutkan analisis multivariat dengan regresi logistik pada $\alpha=0,05$. **Hasil:** Analisis statistik menemukan bahwa semua variabel (pengetahuan, sikap, sarana dan implementasi kebijakan) berhubungan secara bermakna terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah, Variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah adalah sikap dengan nilai OR 7,79. **Simpulan:** Variabel sikap merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku masyarakat di DAS dalam membuang sampah. Diperlukan upaya penyediaan tempat sampah yang terjangkau, pelatihan dan pembinaan bagi masyarakat untuk dapat mengelola sampah dengan baik.

Kata kunci: sampah; perilaku; daerah aliran sungai

11. Intan, N. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa SDN Di Kecamatan Bantar Gebang. *Journal Universitas Indonesia*. Jakarta;2012.
12. Azwar, S. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta;2007.
13. Peraturan Gubernur No.5 Tahun 2008. Tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran. Sumatera Barat;2008.
14. Departemen Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 416 Tahun 1990. Syarat-syarat dan Pemeriksaan Kualitas Air. 1990.

PUSTAKA

1. Wibowo I. Pola perilaku kebersihan: Studi psikologi lingkungan tentang penanggulangan sampah perkotaan. *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*. 2009 Jul;13(1):37-47.
2. Budiyo, H. Determinan Implementasi Program Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. *Jurnal Unpad*. 2010.
3. Chandra, B. Pengantar Kesehatan Lingkungan. EGC. Jakarta; 2005.
4. Kantor Lingkungan Hidup Kota Padang Panjang. . Status Lingkungan Hidup Kota Padang Panjang Tahun 2013. Padang Panjang; 2013.
5. Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang. Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang Tahun 2013. Padang Panjang; 2013.
6. Soekidjo N. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. edisi Revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
7. Aorara L, Agarwal S. Knowledge, attitude and practices regarding waste management in selected hostel students of university of Rajasthan, Jaipur International. *Journal of Chemical, Environmental and Pharmaceutical Research*. 2011;2(1):40-3.
8. Robinson, P. Pengetahuan Sikap dan Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Manado. Tesis S-2, Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. 2013.
9. Pakpour AH, Zeidi IM, Emamjomeh MM, Asefzadeh S, Pearson H. Household waste behaviours among a community sample in Iran: An application of the theory of planned behaviour. *Waste management*. 2014 Jun 1;34(6):980-6.
10. Maritsa, R. Analisis Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat membuang sampah di sungai Mranggen. *Journal Universitas Negeri Semarang*. Semarang. 2009.

